

**PERBEDAAN MUTU KETERAMPILAN BELAJAR SISWA
ASRAMA DAN LUAR ASRAMA
(Studi terhadap Siswa SMA N 1 Padang Panjang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**NOVA PUTRI RAHMAWATI
04199/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

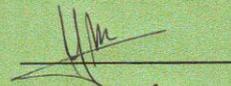
Judul : Perbedaan mutu keterampilan belajar Siswa Asrama
dan Luar Asrama SMA N 1 Padang Panjang
Nama : Nova Putri Rahmawati
NIM/BP : 04199/2008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

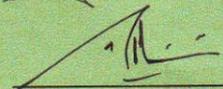
Tim Penguji

Tanda Tangan

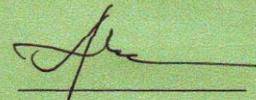
1. Ketua : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons



2. Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons



3. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons



4. Anggota : Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons



5. Anggota : Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd



ABSTRAK

Judul : **Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Asrama dan Luar Asrama SMA N 1 Padang Panjang**
Peneliti : **Nova Putri Rahmawati**
Pembimbing : **1. Dra. Yulidar Ibrahim.,M.Pd., Kons**
2. Drs.Afrizal Sano.,M.Pd., Kons

Keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya ditentukan oleh faktor keterampilan belajar. Keterampilan belajar adalah kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai siswa untuk dapat berhasil dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan ketahanan dalam belajar dan keterampilan persiapan mengikuti ujian. Informasi yang diperoleh dari siswa asrama dan luar asrama, keterampilan belajar yang mereka miliki belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) keterampilan belajar siswa yang tinggal di asrama, (2) keterampilan belajar siswa yang tinggal di luar asrama, (3) perbedaan keterampilan belajar siswa asrama dan luar asrama.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Instrumen penelitian adalah angket. Populasi penelitian adalah siswa asrama dan luar asrama SMA N 1 Padang Panjang kelas X dan XI sebanyak 442 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 114 orang siswa. Data dianalisis dengan statistik sederhana dengan menggunakan persentase. Untuk menguji perbedaan digunakan statistik parametrik yaitu uji t dengan menggunakan program *Statistical Product And Service Solution For Windows Release 15.00*

Temuan hasil penelitian menunjukkan: (1) mutu keterampilan belajar siswa Asrama SMA N 1 Padang Panjang termasuk dalam kategori baik, (2) mutu keterampilan belajar siswa Luar Asrama SMA N 1 Padang Panjang termasuk dalam kategori baik, (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa asrama dan luar asrama.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada siswa asrama dan luar asrama agar dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan belajar dengan cara mengikuti setiap layanan yang diberikan oleh guru pembimbing terkait dengan upaya peningkatan keterampilan belajar siswa. Guru pembimbing diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang keterampilan belajar, khususnya keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan ketahanan dalam belajar dan keterampilan persiapan mengikuti ujian. Seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan layanan penguasaan konten.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Asrama dan luar Asrama SMA N 1 Padang Panjang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. Sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I dan penasihat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Yusri Rafsyam., M.Pd., Kons dan Ibu Dina Sukma, S.Psi., M.Pd., sebagai penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing penulis selama perkuliahan hingga saat sekarang ini.
6. Staf Administrasi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam hal proses administrasi.
7. Teristimewa sekali kedua orangtua mama Erni dan papa Desril yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, cinta dan kasih sayang sehingga penulis bisa sampai pada tahap sekarang ini.
8. Adik-adik tersayang (Dede, Uul dan Ihsan) dan keluarga besar lainnya yang membuat saya happy dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru dan Staf Karyawan SMA N 1 Padang Panjang yang telah mengizinkan dan banyak membantu penulis melaksanakan penelitian ini hingga selesai.
10. Seluruh siswa SMA N 1 Padang Panjang yang saya sayangi, khususnya buat Cika, Cidho, Cidhe, Cicha, Cinten, Cilan, Cifer, Ciki.
11. Rekan- rekan mahasiswa BK khususnya angkatan 2008 yang seperjuangan.

Terima kasih atas segalanya, semoga bantuan yang diberikan menjadi Amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Asumsi	8
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Belajar	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
B. Keterampilan Belajar	16
1. Pengertian Keterampilan Belajar.....	16
2. Jenis-jenis Keterampilan Belajar.....	20
C. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	28
B. Populasi dan sampel penelitian	28
C. Jenis dan sumber data	31
D. Instrumen penelitian.....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	38
B. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran	78

KEPUSTAKAAN	79
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	81
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Siswa	29
Tabel 2 Sampel Penelitian	31
Tabel 3 Skor jawaban angket	34
Tabel 4 Kategori keterampilan belajar	37
Tabel 5 Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari Siswa Asrama	39
Tabel 6 Menentukan kegiatan yang menjadi prioritas Siswa Asrama	40
Tabel 7 Membuat jadwal kegiatan belajar Siswa Asrama	41
Tabel 8 Penggunaan waktu luang Siswa Asrama	42
Tabel 9 Mengganti waktu belajar Siswa Asrama	43
Tabel 10 Ketahanan mental Siswa Asrama	44
Tabel 11 Ketahanan fisik Siswa Asrama.....	45
Tabel 12 Persiapan menjelang ujian Siswa Asrama.....	47
Tabel 13 Persiapan sebelum ujian Siswa Asrama.....	48
Tabel 14 Pada waktu ujian Siswa Asrama.....	49
Tabel 15 Rekapitulasi Keterampilan belajar Siswa Asrama.....	50
Tabel 16 Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari Luar Asrama.....	53
Tabel 17 Kegiatan yang menjadi prioritas Luar Asrama.....	54
Tabel 18 Membuat jadwal kegiatan belajar Luar Asrama.....	55
Tabel 19 Penggunaan waktu luang Luar Asrama.....	56
Tabel 20 Mengganti waktu belajar Luar Asrama.....	57
Tabel 21 Ketahanan mental Luar Asrama.....	58

Tabel 22 Ketahanan fisik Luar Asrama	60
Tabel 23 Persiapan menjelang ujian Luar Asrama	61
Tabel 24 Persiapan sebelum ujian Luar Asrama.....	62
Tabel 25 Pada waktu ujian Luar Asrama	63
Tabel 26 Rekapitulasi keterampilan belajar Luar Asrama	64
Tabel 27 Perbedaan mengatur waktu Siswa Asrama dan Luar Asrama	66
Tabel 28 Perbedaan ketahanan belajar Siswa Asrama dan Luar Asrama	67
Tabel 29 Perbedaan persiapan mengikuti ujian Siswa Asrama dan Luar Asrama	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen	82
Lampiran 1 : Tabulasi Hasil Pengolahan Data	88
Lampiran 1 : Hasil Pengolahan Data per Sub variabel	90
Lampiran 1 : Perbedaan Keterampilan belajar.....	96
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	100
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	101
Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA N 1 Padang Panjang	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun manusia tidak hanya menciptakan manusia yang sehat secara jasmani akan tetapi juga sehat secara intelektual dan kepribadian serta rohani. Dilihat dari kondisi sekarang ini seluruh kehidupan mengalami kondisi yang cenderung menurun secara kualitas, hal ini dapat dilihat dari kenyataan rendahnya mutu pendidikan, tingginya jumlah pengangguran, tingginya tingkat kejahatan dan penipuan serta korupsi (Oemar Hamalik, 2004:4). Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia sangat bergantung kepada sumber daya manusia sebagai aset bangsa dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh aspek (psikis dan psikologis) manusia yang dimilikinya.

Persiapan utama adalah memberikan pendidikan yang tepat dan memadai kepada siswa sebagai aset pembangunan nasional yang akan menjadi penerus bangsa. Pendidikan mempunyai peran besar dalam menunjang pembangunan bangsa, sebagaimana yang di muat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menilik ketentuan yang digariskan dalam undang-undang tersebut di tegaskan bahwa melalui pendidikan akan lahir individu yang memiliki kriteria seperti: potensi diri berkembang optimal, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan.

Dengan demikian ada enam fokus pembinaan melalui pendidikan yaitu: (1) kekuatan spiritual keagamaan, (2) pengendalian diri, (3) kepribadian, (4) kecerdasan, (5) akhlak mulia, dan (6) keterampilan. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup, kehidupan pribadi dan masyarakat yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan bertugas mempersiapkan manusia untuk bisa terjun ke tengah lingkungannya yang penuh dengan perubahan dan gejolak yang semakin hari semakin pesat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Oemar Hamalik (2004:34) menyatakan:

Berdasarkan hukum normatif diajukan konsep bahwa belajar dan mengajar harus di landasi oleh norma-norma etis, melalui proses yang baik diharapkan tercapai hasil yang baik pula dan berdasarkan hukum probabilitas diajukan konsep bahwa belajar dan mengajar dilakukan oleh manusia yang memiliki berbagai kemungkinan karena adanya minat, aspirasi, kebutuhan dan situasi yang senantiasa berubah.

Kesuksesan belajar dan mengajar perlu dilandasi oleh norma-norma etis dan hasilnya akan tercapai dengan baik apabila belajar dan mengajar tersebut dilakukan karena adanya minat dan kebutuhan. Belajar adalah kegiatan yang

berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan penyelenggaraan pendidikan, berhasil atau gagalnya proses pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2004:94) "Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan".

Secara fundamental Dollar dan Miller (dalam Abin Syamsuddin, 1999:114) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mengajar yaitu:

1. Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*)
2. Adanya perhatian dan tahu sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*)
3. Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*)
4. Adanya evaluasi dan pementapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

Siswa akan mulai belajar kalau diawali dengan menciptakan situasi yang dapat menimbulkan keinginan dan kebutuhan dalam diri siswa untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan baru bagi siswa. Keberhasilan belajar dapat dicapai jika siswa memiliki semangat dan motivasi belajar, karena siswa merupakan salah satu unsur pokok penting yang terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Prayitno, dkk (1997:68) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa yaitu:

1. Keterampilan mengatur dan menggunakan waktu belajar
2. Keterampilan membaca buku
3. Keterampilan menghafal
4. Keterampilan mengikuti pelajaran dikelas
5. Keterampilan mencatat
6. Keterampilan meringkas buku
7. Keterampilan belajar kelompok
8. Keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar
9. Keterampilan menyelesaikan tugas sekolah
10. Keterampilan mengikuti persiapan ujian
11. Keterampilan mengikuti ujian
12. Keterampilan ketahanan dalam belajar
13. Keterampilan penulisan karya ilmiah

Selain itu, Prayitno, dkk (2002:5) menyatakan bahwa “fenomena yang ada pada siswa dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas sering mengalami berbagai kesulitan yang menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dasar tentang belajar efektif”. Berikut dikemukakan beberapa contoh perilaku siswa yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan belajar yang kurang memadai sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno, dkk (2002:5), diantaranya:

1. Kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran.
2. Kesulitan menghindarkan diri dari berbuat curang atau melayani pertanyaan teman saat ulangan/ujian berlangsung.
3. Semua tugas-tugas yang dikerjakan termasuk yang sudah dikembalikan oleh guru dibiarkan begitu saja dan tidak dijadikan bahan belajar berikutnya.
4. Tidak mampu membuat pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari dan mencoba menjawab dalam rangka untuk memahami materi tersebut
5. Dalam belajar dikelas, tidak berusaha menahan diri untuk tidak terganggu atau mengganggu teman

6. Ceroboh dalam menjawab pertanyaan/soal-soal ujian. Sehingga, terjadi kesalahan.
7. Tidak memiliki jadwal sendiri yang memuat kegiatan belajar, tugas-tugas, ujian dan mengikuti jadwal tersebut dengan sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2012 dengan tiga orang guru mata pelajaran dan dua guru pembimbing yang sama-sama mengajar siswa asrama dan luar asrama SMA Negeri 1 Padang Panjang terungkap bahwa siswa asrama dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka diam dan mengikuti penjelasan dari guru, dan cepat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Siswa asrama juga ada yang membaca buku pelajaran lain disaat pelajaran berlangsung. Kemudian siswa asrama lebih suka membaca buku pelajaran walaupun guru mata pelajaran tidak datang, mereka cenderung mengerjakan tugas dan lebih suka melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga telah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2012 dengan tiga orang guru mata pelajaran dan dua guru pembimbing yang sama-sama mengajar siswa asrama dan luar asrama SMA Negeri 1 Padang Panjang terungkap bahwa, ketika dalam proses pembelajaran siswa luar asrama cenderung tidak mengikuti pelajaran dengan baik, mereka ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru dan sukar memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Disamping itu siswa luar asrama cenderung keluar masuk ketika guru mata pelajaran tidak datang, siswa luar asrama banyak berbicara dengan teman ketika guru mata pelajaran tidak

datang bahkan sering menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Siswa luar asrama tidak memiliki persiapan untuk menghadapi ujian, sehingga mereka takut menghadapi ujian.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melihat, mengungkap, dan membahas permasalahan tersebut secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “**Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Asrama dan Luar Asrama SMA Negeri 1 Padang Panjang**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam belajar siswa harus memiliki keterampilan belajar agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa luar asrama belum memiliki keterampilan mengatur waktu belajar dengan baik.
2. Siswa asrama mengikuti proses pembelajaran dengan kurang baik.
3. Ketahanan belajar siswa belum baik.
4. Siswa tidak mampu berkonsentrasi penuh dalam belajar.
5. Siswa luar asrama suka ribut dan keluar masuk kelas.
6. Siswa luar asrama tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
7. Siswa luar asrama belum memiliki persiapan mengikuti ujian dengan baik.
8. Keterampilan belajar siswa secara keseluruhan belum baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Keterampilan mengatur waktu belajar siswa asrama dan luar asrama.
2. Keterampilan ketahanan dalam belajar siswa asrama dan luar asrama.
3. Keterampilan persiapan mengikuti ujian siswa asrama dan luar asrama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah pokok penelitian dibatasi sebagai berikut “Bagaimanakah Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa asrama dan luar asrama?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan terdahulu maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah:

1. Bagaimanakah mutu keterampilan belajar siswa yang tinggal di asrama?
2. Bagaimanakah mutu keterampilan belajar siswa yang tinggal di luar asrama?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa yang tinggal di asrama dan luar asrama?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan belajar siswa yang tinggal di asrama.

2. Mendeskripsikan keterampilan belajar siswa yang tinggal di luar asrama.
3. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa yang tinggal di asrama dan luar asrama.

G. Asumsi

Penelitian ini bertolak pada asumsi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki keterampilan belajar yang berbeda-beda.
2. Keterampilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor diri sendiri.
3. Keterampilan belajar siswa dapat diubah melalui proses pembelajaran.

H. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi :

1. Siswa, baik siswa asrama maupun siswa luar asrama dapat meningkatkan keterampilan belajar yang dimilikinya.
2. Guru BK, sebagai bahan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Personil sekolah khususnya guru mata pelajaran, dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini, dengan membuat kelompok belajar.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:268) pengertian mutu adalah kualitas. Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk melihat kualitas keterampilan belajar siswa.

2. Keterampilan belajar

Keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. Keahlian ini dapat dipelajari dan dilatih menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar. Dalam Prayitno, dkk (2002:7) keterampilan belajar yang dimaksudkan yaitu “keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”.

Adapun keterampilan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah teknik atau cara yang digunakan siswa baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat belajar di rumah dan mempersiapkan diri dalam belajar. Keterampilan belajar tersebut adalah keterampilan persiapan mengikuti ujian, keterampilan ketahanan dalam belajar siswa dan keterampilan mengatur waktu belajar.

3. Siswa asrama

Siswa asrama merupakan siswa unggulan Provinsi yang masuk melalui seleksi tertentu, dimana siswa asrama ini berasal dari berbagai daerah

di Sumatera Barat yang memiliki nilai yang bagus. Siswa yang lulus seleksi akan tinggal di asrama lebih kurang tiga tahun.

4. Siswa luar asrama

Siswa yang masuk melalui proses seleksi yang sama dengan siswa asrama, bedanya siswa luar asrama 75 persen berasal dari Kota Padang Panjang dan harus memiliki nilai rata-rata 7 untuk semua mata pelajaran yang menjadi syaratnya. Mereka yang lulus seleksi akan tinggal diluar asrama atau tinggal dengan orangtuanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting karena hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku manusia dibentuk, dirubah, dan berkembang melalui belajar. Slameto (2003:18) mengemukakan:

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan itu Oemar Hamalik (2004:102) mengemukakan:

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Selanjutnya Suryabrata (2004:78) menyatakan bahwa: “(a) belajar itu membawa perubahan baik aktual maupun potensial, (b) perubahan itu pada pokoknya menghasilkan kecakapan baru, dan (c) perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja”. Belajar adalah suatu aktivitas manusia yang menuju arah tertentu dan merupakan suatu proses perubahan baik lahir maupun batin. Orang yang belajar makin lama dapat mengerti akan adanya hubungan dan perbedaan bahan yang dipelajari. Pada dasarnya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Lebih lanjut Sudjana (1998:20) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan”. Selanjutnya Dimiyati (1999:12) menyatakan “belajar adalah suatu proses yang melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar baik potensial maupun eksternal. Setelah melakukan belajar diharapkan seseorang atau siswa dapat bertambah pengetahuannya, berkembang kemampuannya menyelesaikan masalah, siap melakukan suatu perbuatan yang lebih baik sesuai kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (1995:6) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja, membutuhkan waktu sampai mencapai suatu hasil, dan menimbulkan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Slameto (2003:18) Dalam belajar siswa hendaknya:

a. Tekun menghadapi tugas

Ketekunan adalah sungguh-sungguh dan penuh perhatian mengerjakan sesuatu dalam waktu yang cukup lama. Tugas seorang siswa adalah belajar sehingga ketekunan yang dimaksud disini adalah ketekunan dalam belajar. Ketekunan dalam belajar dapat dilihat dari tingkat kehadiran di kelas, mengikuti proses belajar di kelas, dan belajar di rumah. Siswa yang memiliki ketekunan dalam belajar akan selalu berusaha untuk hadir di kelas dan mengikuti proses belajar di kelas dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Di samping itu, siswa yang tekun juga akan mengulang kembali pelajaran di rumah sehingga ia semakin memahami pelajaran tersebut. Intensitas kehadiran di kelas, mengikuti proses belajar di kelas dengan sungguh-sungguh, dan mengulang kembali pelajaran di rumah merupakan bagian dari motivasi belajar. Seorang siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan adanya ketekunan dalam belajar.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Ulet dalam

menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.

c. Menunjukkan minat dalam belajar

Menurut Slameto (1995:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang selalu diikuti dengan perasaan senang dan adanya kepuasan. Senada dengan itu menurut Djaali (2007:121) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketertarikan pada suatu hal yang dibarengi dengan kemampuan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, dan semangat dalam mengikuti proses belajar di kelas. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

d. Mandiri dalam belajar

Mandiri dalam belajar berarti tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari penyelesaian tugas/pekerjaan rumah dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mengerjakan sendiri tugas/pekerjaan rumah dengan penuh tanggung jawab, berusaha menyelesaikannya menurut metode yang bervariasi dan kreatif. Di luar jam pelajaran, siswa juga

bisa membentuk kelompok belajar untuk lebih mengoptimalkan hasil belajarnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Siswa dalam menjalani proses belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2004:132), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Keadaan atau kondisi siswa sangat mempengaruhi proses belajar siswa baik kondisi jasmani, rohani, lingkungan dan strategi belajar yang digunakan oleh siswa. Apabila situasi dan kondisi yang mempengaruhi siswa itu buruk maka akan buruk pulalah hasil belajar yang akan diperolehnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya belajar merupakan kegiatan yang secara sengaja diusahakan untuk memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar atau meningkatkan suatu keterampilan. Melalui belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan ilmiah yang benar dan mencapai pemahaman rasional. Melalui belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh barulah ilmu dapat dimengerti, dikuasai,

dan diterapkan oleh seorang siswa. Dengan demikian diperlukan keterampilan dalam belajar karena dengan keterampilan akan dapat dengan mudah mencapai sukses dalam kehidupan kita.

B. Keterampilan Belajar

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Belajar adalah hal yang sangat penting karena hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku manusia dibentuk, dirubah, dan dikembangkan melalui belajar. Keberhasilan belajar bagi siswa dapat diperoleh jika siswa tersebut memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkannya dalam belajar.

Keterampilan belajar merupakan suatu pengetahuan tersendiri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil melakukan kegiatan belajar di sekolah. Hasbullah (2005:57) mengemukakan “setiap siswa memiliki gaya dan cara tersendiri untuk belajar, apalagi setiap orang memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti pelajaran sehingga cara belajarnya pun akan berbeda pula”. Keterampilan belajar perlu dipelajari dan dilatihkan serta dipraktekkan sehingga semakin lama siswa akan terbiasa belajar dengan baik. Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Dalam keterampilan belajar terakomodasi berbagai kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa, selain itu keterampilan belajar lebih inklusif karena mencakup berbagai aspek perkembangan kepribadian manusia yang terdiri

dari aspek intelektual, moral, dan keterampilan. Dalam belajar orang sering menyamakan istilah keterampilan belajar dan kebiasaan belajar, akan tetapi kedua hal tersebut jelas perbedaannya. Keterampilan belajar merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam belajar yang perlu dilatihkan, dengan latihan terus menerus sehingga menghasilkan kebiasaan belajar yang baik.

Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari. Ada sejumlah keterampilan dalam belajar, diantaranya adalah keterampilan membaca, menulis, mengelola dan memanfaatkan waktu, mengerjakan tugas pelajaran dan mengikuti ujian. Menurut Nana Sudjana (1996:17) keterampilan adalah kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

Senada dengan pernyataan di atas, Reber (dalam Muhibbin Syah, 2002:121), menyatakan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi

yang dipelajari. Kenyataan empiris menunjukkan bahwa dari hasil uji coba alat ungkap masalah AUM PTSDL (Prayitno, dkk:1997) dalam buku seri Pemanduan Keterampilan Belajar (2002:12) memperlihatkan bahwa “lebih dari 60% mutu skor keterampilan belajar mahasiswa UNP dari berbagai program studi masih rendah, sementara dari subjek SMU tidak jauh berbeda. Hal ini mengandung implikasi bahwa keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan. Sejumlah keterampilan belajar yang secara praktis perlu dikuasai untuk mencapai hasil belajar dan daya serap yang tinggi.

Satgasus 3SCPD (2002:2) mengatakan bahwa dalam belajar, siswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar, antara lain:

- a. Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar
- b. Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
- c. Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
- d. Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas
- e. Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati
- f. Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati
- g. Keterampilan dalam mengikuti ujian

Selanjutnya, Ron Fry dalam Yenita Irawati (2002:12) mengemukakan bahwa ada 10 keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh seorang siswa dalam belajar yaitu (1) membaca menyeluruh, (2) membangun ingatan, (3) mengatur waktu, (4) pengetahuan kepustakaan, (5) membuat catatan dari buku teks, (6) membuat catatan sewaktu pelajaran berlangsung,

(7) membuat catatan dari buku pustaka, (8) partisipasi di kelas, (9) menulis paper, (10) mempersiapkan ujian.

Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Supaya keberadaan siswa di saat mengikuti proses pembelajaran betul-betul efektif dan efisien, sejumlah kegiatan atau keterampilan harus diperhatikan oleh siswa.

Keterampilan belajar adalah teknik atau cara yang digunakan siswa baik dalam mengikuti pelajaran disekolah maupun pada saat belajar dirumah. Hasbullah (2005:57) mengemukakan “setiap siswa memiliki gaya dan cara tersendiri dalam belajar, apalagi setiap orang memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti pelajaran sehingga, cara belajarnya juga akan berbeda”.

Dalam belajar siswa harus memiliki keterampilan belajar agar biasa mengikuti pelajaran dengan baik. Ron fry dalam Prayitno (1997:13) mengemukakan ada tujuh keterampilan dalam belajar, yaitu:

- a. Mengatur pelajaran dengan efektif
- b. Membaca dan mengingat dengan efektif
- c. Mengatur waktu belajar secara efektif
- d. Mengikuti pelajaran dikelas secara efektif
- e. Menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar secara efektif
- f. Menulis karya tulis secara baik dan efektif
- g. Mempersiapkan diri untuk ujian dengan efektif

Dalam Prayitno (2002:77) keterampilan belajar yang dimaksudkan yaitu “suatu keterampilan yang sudah oleh siswa untuk dapat sukses dalam

menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Dengan kata lain keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar.

Adapun ciri-ciri keterampilan belajar yaitu: adanya perubahan yang disadari, bahkan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, keterampilan memiliki banyak ragam sesuai dengan kebutuhan, untuk mendapatkan keterampilan belajar yang baik diperlukan latihan dan pembinaan yang berkesinambungan.

2. Jenis-jenis Keterampilan Belajar

Beberapa keterampilan belajar menurut Prayitno (1997:68) yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Keterampilan Mengatur Waktu Belajar

Permasalahan yang sering dialami oleh siswa dalam belajar adalah sukarnya dalam mengatur waktu belajar sehingga siswa tidak menggunakan waktu sebaik mungkin. Abu Ahmadi (1991:42) menjelaskan bahwa “salah satu masalah yang dialami siswa/mahasiswa adalah kesukaran dalam mengatur waktu belajar”. Siswa sering mengeluhkan kekurangan waktu belajar, tetapi sebenarnya mereka kurang memiliki keteraturan atau disiplin untuk mempergunakan waktu yang efisien, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Al Falansani

(1984:15) mengemukakan bahwa “untuk memiliki keteraturan dalam belajar siswa harus membuat rencana kerja dan waktunya”. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah (2008:24) mengemukakan bahwa “buatlah jadwal pelajaran yang *fleksibel* sehingga mudah disesuaikan dengan keadaan”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:24) Cara membuat jadwal pelajaran yang baik, adalah :

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sebaliknya, pelajari mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam atau pagi hari. Sedangkan yang dianggap mudah pelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya sore hari.
- 5) Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar.

Rudi Mulyatiningsih (2004:45) menjelaskan tentang petunjuk dalam menggunakan waktu belajar secara efisien, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari

Tentukan kegiatan yang dilakukan pada hari itu, mencakup kegiatan di rumah seperti kegiatan untuk istirahat, waktu untuk mengikuti ekstrakurikuler, makan, mempelajari buku, mempelajari catatan, mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan diri mengikuti ujian.

- 2) Tentukan kegiatan dan pelajaran yang menjadi prioritas utama
Urutkan kegiatan dari yang terpenting sampai yang kurang penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Selain itu siswa juga terlebih dahulu mempelajari pelajaran yang dianggap sukar. Mata pelajaran yang sukar dipelajari lebih lama agar betul-betul dikuasai dengan baik.
- 3) Membuat jadwal kegiatan belajar
Buat jadwal belajar dalam bentuk jadwal mingguan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
- 4) Pergunakan waktu luang dengan efektif
Jika ada guru yang berhalangan hadir maka gunakan waktu tersebut untuk belajar, diskusi atau membaca.
- 5) Ganti waktu belajar
Apabila harus mengerjakan hal-hal yang bersifat mendesak. Siswa harus segera mengganti waktu yang lain atau mengerjakan kegiatan tersebut pada waktu lain.

Selain itu Abu Ahmadi (1991:43) menyatakan bahwa perlu adanya pengelompokkan waktu sebagai berikut :

- 1) Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, minum, berolahraga, dan lainnya.
- 2) Buatlah jadwal untuk bermacam-macam mata pelajaran berikut urutannya yang seharusnya dipelajarinya.
- 3) Berhematlah dengan waktu, belajarlh dengan penuh konsentrasi dalam batas waktu yang telah ditentukan.

b. Keterampilan Ketahanan Belajar

Setiap siswa harus memiliki dan memerlukan waktu yang cukup panjang dalam mengikuti proses belajar agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Prayitno, dkk (2002:35) mengemukakan bahwa “kegiatan belajar yang baik memerlukan waktu yang cukup panjang, usaha keras, dan konsentrasi yang penuh”. Dalam keadaan seperti itu upaya belajar merupakan kegiatan yang melelahkan. Untuk itu diperlukan mental dan fisik yang memadai yaitu :

1) Ketahanan Mental

Kegiatan belajar lebih merupakan kegiatan mental yang memerlukan penerahan kemampuan-kemampuan mental, seperti menangkap kesan, mengingat, berfikir, dan mengantisipasi, yang semua itu diwujudkan dalam bentuk mendengar, menulis, berbicara dan berdiskusi, berlatih dan merenung. Untuk itu diperlukan energi mental yang tidak sedikit, energi ini perlu dipelihara dan dibina, jangan sampai terkuras habis sehingga tidak berdaya lagi. Untuk itu diperlukan energi mental yang banyak, terlebih untuk belajar dalam waktu yang lama. Keadaan yang diinginkan selama kegiatan belajar adalah tetap segar dan tegar menggeluti materi-materi yang dipelajari. Beberapa hal yang harus dimiliki siswa:

a) Perasaan tenang, aman, dan tentram

Perasaan tenang, aman dan tentram akan mampu mengurangi konsumsi energi mental. Keadaan tenang juga akan menjamin tetap tingginya semangat dan gairah belajar.

b) Keteraturan dan kepastian kegiatan

Bagi siswa yang banyak kegiatan, maka kepastian dan keteraturan kegiatan akan membantu menciptakan ketenangan belajar. Keteraturan kegiatan dapat dicapai dengan penyusunan jadwal kegiatan dan menerapkannya. Sedangkan kepastian kegiatan akan membuat kekacauan dalam menjalani jadwal yang telah disusun sebelumnya seperti kapan tugas akan diserahkan, tampil didepan kelas dan lainnya.

c) Keberanian menanggung resiko

Kegiatan belajar tidak selalu mudah dan memberikan hasil yang tinggi. Materi pelajaran ada yang sukar dicerna otak, susah mencari bahan, sulit mengerjakan tugas atau nilai ulangan jelek harus dapat diatasi. Apabila semua resiko dapat diatasi, siswa pada akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

d) Penguatan

Penguatan merupakan saat-saat yang diperlukan untuk menyegarkan diri. Penguatan dapat berupa pujian, hadiah atau hiburan yang diterima setelah memperoleh keberhasilan.

Penguatan bisa didapat dari orang lain maupun diri sendiri yang peduli dengan yang dikerjakan siswa.

2) Ketahanan fisik

Meskipun ketahanan mental umumnya lebih dominan, namun ia perlu diiringi oleh ketahanan fisik. Sekuat-kuatnya ketahanan mental kalau tidak diiringi oleh ketahanan fisik, akhirnya akan ambruk juga. Jadi ketahanan mental yang diimbangi ketahanan fisik dalam belajar akan menjamin kelancaran dan kesuksesan belajar (dalam Prayitno, dkk 2002:25). Agar fisik menjadi kuat diperlukan:

a) Makan dan minum

Makan dan minum merupakan sarana utama bagi ketahanan fisik. Dengan makanan dan minuman yang bergizi, tubuh akan menjadi sehat dan kuat serta memiliki energi yang cukup untuk kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berkualitas tinggi memerlukan tenaga fisik yang cukup tangguh yang semuanya itu disekong oleh faktor makanan dan minuman yang memadai.

b) Kesehatan

Faktor makanan dan minuman erat kaitannya dengan kesehatan. Jika makanan dan minuman itu sehat dan baik, bergizi dapat meningkatkan kesehatan. Dengan diri yang sehat apapun yang kita inginkan dapat diusahakan tercapai, sebaliknya apabila diri tidak sehat maka yang ingin dicapai akan mengalami hambatan.

c) Tidur

Tidur merupakan sarana utama bagi tubuh agar tetap sehat. tidur yang cukup akan membawa kesegaran fisik dan mental. Kurang tidur akan menyebabkan badan terasa kurang bersemangat dan begitu juga sebaliknya tidur yang berlebihan juga akan menyebabkan kemalasan. Keteraturan dalam tidur dan bekerja akan mendukung keberhasilan belajar.

c. Keterampilan Persiapan Mengikuti Ujian

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan siswa menunda belajar, akibatnya jika waktu tes atau ulangan sudah dekat siswa akan terburu untuk belajar, mereka mempelajari banyak materi yang belum disentuh sama sekali dalam waktu singkat. Thabrany Hasbullah (1995:112) mengemukakan bahwa “ujian itu diberikan untuk mengukur seberapa jauh kita menguasai ilmu yang telah diberikan kepada kita, seringkali juga ujian ditujukan untuk mengetahui seberapa luas dan kreatif pemikiran kita”. Dalam ujian yang dilakukan bukanlah jawaban yang benar yang menjadi fokusnya tetapi kemampuan kita menggunakan sesuatu disamping kreativitas kita.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:111) persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk menghadapi ujian adalah (a) Persiapan menjelang ujian, (b) Persiapan sebelum hari ujian, (c) Pada waktu ujian.

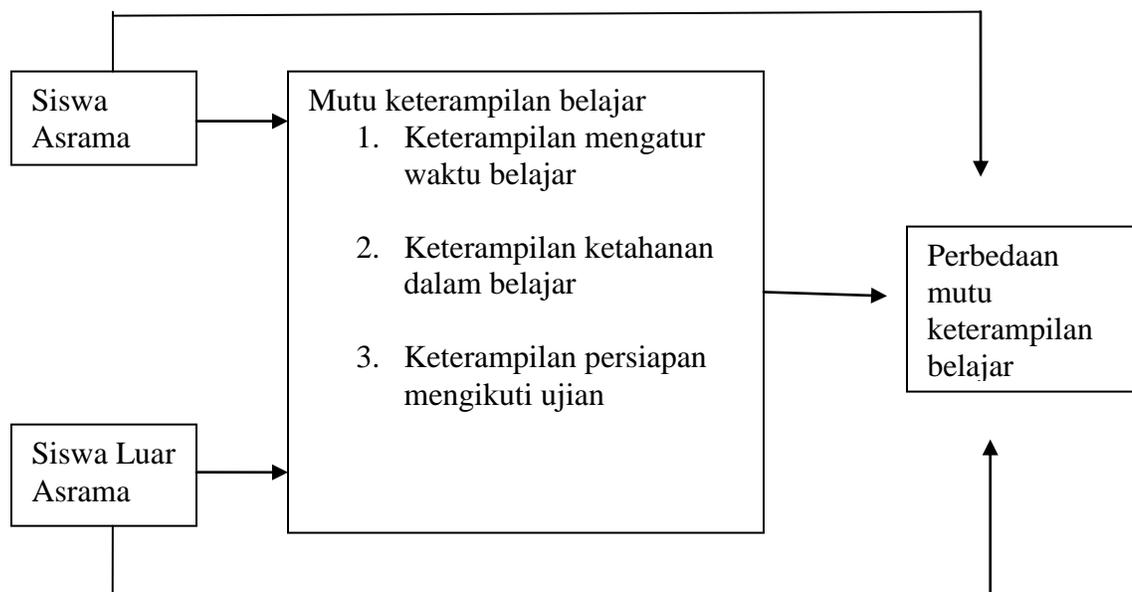
Mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian tidak dapat dilakukan begitu saja melainkan perlu usaha yang sungguh-sungguh. Berbagai permasalahan dapat muncul apabila persiapan kurang matang sehingga timbul rasa cemas, gelisah bahkan takut menghadapi ujian.

Keberhasilan dalam menempuh ujian sangat tergantung dari kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas sehari-hari, bila kegiatan belajar sudah menjadi kebiasaan maka ujian tidak perlu lagi menjadi sesuatu yang menakutkan. Prayitno, dkk (2002:13) mengemukakan persiapan ujian

menyangkut tentang persiapan fisik yaitu “cukup tidur, jangan panik, bersifat positif, mengulang sambil membaca sebelum ujian, bersiap sebelum berangkat, pilih tempat duduk yang tepat, jangan tegang”

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual, yaitu :



Gambar 1. Kerangka konseptual perbedaan mutu keterampilan belajar siswa

Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar antara siswa asrama dan siswa luar asrama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab IV tentang keterampilan belajar siswa Asrama dan Luar Asrama SMA N 1 Padang Panjang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mutu keterampilan belajar siswa Asrama SMA N 1 Padang Panjang tergolong baik, hal ini terlihat pada aspek keterampilan mengatur waktu. Keterampilan ketahanan dalam belajar dan keterampilan persiapan mengikuti ujian.
2. Mutu keterampilan belajar siswa Luar Asrama SMA N 1 Padang Panjang termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada aspek keterampilan ketahanan dalam belajar dan keterampilan persiapan mengikuti ujian. Aspek yang memerlukan perbaikan adalah pada aspek keterampilan mengatur waktu belajar seperti mengidentifikasi kegiatan sehari-hari, menentukan yang menjadi prioritas, membuat jadwal kegiatan belajar, dan penggunaan waktu luang.
3. Secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan belajar siswa Asrama dan Luar Asrama SMA N 1 Padang Panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Siswa Asrama dan Luar Asrama agar dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan belajar dengan cara mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing terkait dengan upaya peningkatan keterampilan belajar siswa.
2. Guru pembimbing untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam melatih siswa memiliki keterampilan belajar khususnya keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan ketahanan dalam belajar dan keterampilan persiapan mengikuti ujian. Seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten.
3. Kepada kepala sekolah melalui suatu kebijakan membuat program kegiatan baru untuk lebih mengembangkan keterampilan belajar yang telah dimiliki siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abin Syamsuddin Makmun. 1999. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al Falansani. 1984. *Kunci Sukses Belajar*. Semarang: Aneka Ilmu
- A.Muri yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Djaali.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta
- Idrus. 1993. *Kiat Sukses Dalam Belajar*. Semarang :Aneka Ilmu
- Hasbullah Thabrani. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hermanto Warsito.1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady A. 2003. *Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana . 1998. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Algesindo
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Prayitno, dkk. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.

- 1997. *AUM PTSDL*. Padang: BK UNP
- 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*. Padang: UNP.
- 1997. *Seri Pemandu Bimbingan Dan Konseling Di sekolah (SMU) Buku III*. Padang: FIP UNP.
- Riduwan .2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rudi Mulyatiningsih.2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karir*. Jakarta: Gramedia
- Satgus 3 SCPD. 2002. *Seri Pemandu Keterampilan Belajar*. Padang: Tim Pengembangan 3SCPD proyek PGSM Depdikbud
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Suka Bina Press
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional